

## BAB IV KESIMPULAN

Bahasa adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik secara verbal (lisan) dan non-verbal (tulisan). Bahasa juga dikatakan sebagai sistem lambang bunyi untuk menyampaikan ide dari seseorang penutur kepada orang lain atau lawan tutur dan untuk berinteraksi oleh suatu masyarakat.

Bahasa Mandarin sama seperti juga bahasa-bahasa lain yang mempunyai banyak dialek. Masing-masing dialek bahasa Mandarin mempunyai perbedaan cara pelafalan, seperti bahasa Mandarin Putonghua dengan bahasa Mandarin dialek Min Selatan yang cara artikulasi pelafalannya sangat berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan pengertian dan makna layaknya bahasa yang berbeda. Salah satu varian bahasa Mandarin adalah bahasa Mandarin dialek Min Selatan. Penutur bahasa Mandarin dialek Min Selatan adalah orang Minnan yang mendapat pengaruh bahasa ibunya, yaitu bahasa Mandarin dialek Min Selatan.

Namun begitu, perbedaan cara pelafalan bunyi konsonan antara bahasa Mandarin *Putonghua* dan bahasa Mandarin dialek Min Selatan tidak memengaruhi penggunaan huruf Han atau Hanzi (汉字). Walaupun pelafalan dan ejaan bahasa Mandarin *Putonghua* di setiap wilayah berbeda-beda, huruf yang digunakan untuk menulis semuanya sama, yaitu huruf Han.

Bahasa Mandarin *Putonghua* memiliki keunikan dengan adanya konsonan apikopalatal dan konsonan apikodental. Cara pelafalan memengaruhi konsonan yang dihasilkan. Oleh karena itu, bahasa Mandarin *Putonghua* mengenal istilah konsonan apikopalatal dan konsonan apikodental. Perbedaan yang paling signifikan terletak pada artikulasi konsonan-konsonan itu. Pada pelafalan bunyi konsonan apikopalatal, ujung lidah menyentuh langit-langit keras, seperti konsonan /zh/, /ch/, /sh/, dan /r/. Pada pelafalan bunyi konsonan apikodental, ujung lidah menyentuh belakang gigi atas (dekat gusi gigi atas), seperti konsonan /z/, /c/, dan /s/. Meskipun artikulator aktifnya sama, yaitu apiko (ujung lidah), namun pada artikulator pasifnya berbeda. Artikulator pasif pada pelafalan bunyi konsonan /zh/, /ch/, /sh/, dan /r/ adalah palatal (langit-langit keras), sedangkan artikulator pasif pada pelafalan bunyi konsonan /z/, /c/, /s/ adalah dental (bagian belakang gigi atas).

Berdasarkan data penelitian mengenai perbedaan pelafalan bunyi konsonan apikopalatal dan apikodental antara bahasa Mandarin *Putonghua* dan bahasa Mandarin dialek Min Selatan ditemukan empat perbedaan pelafalan bunyi konsonan antara bahasa Mandarin *Putonghua* dan bahasa Mandarin dialek Min Selatan. Bunyi konsonan tersebut, yaitu konsonan /zh/, /ch/, /sh/, dan /r/. Pada pelafalan bunyi vokal tidak ditemukan kesalahan pelafalan bunyi, hanya ditemukan beberapa alofon vokal yang tidak menyebabkan terjadinya perubahan makna. Kesalahan pelafalan bunyi konsonan dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunyi palatal dan bunyi dental. Untuk bunyi palatal, yaitu bunyi konsonan /zh/, /ch/, /sh/, dan /r/ yang dilafalkan menjadi bunyi dental /z/, /c/, /s/, dan /l/. Perbedaan pelafalan bunyi konsonan palatal menjadi bunyi konsonan dental ditunjukkan dengan perbedaan pada artikulator pasifnya. Dalam bahasa Mandarin *Putonghua* pelafalan bunyi konsonan palatal dengan bunyi konsonan dental akan mengubah makna pada kata itu sendiri.

